

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan menjadi kunci utama dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhannya. Keuntungan ini, yang dikenal sebagai laba bersih, mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dan seberapa efektif strategi bisnis yang diterapkan. Laba bersih yang tinggi tidak hanya menjadi indikator keberhasilan finansial, tetapi juga menjadi daya tarik bagi investor dan kreditur, serta memberikan kepercayaan kepada masyarakat luas terhadap kinerja perusahaan.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Faktor-faktor ini bisa berasal dari internal perusahaan, seperti efisiensi operasional, kualitas produk, dan strategi pemasaran, maupun dari eksternal perusahaan, seperti kondisi ekonomi makro, persaingan industri, dan regulasi pemerintah. Namun, di antara berbagai faktor tersebut, struktur keuangan perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Struktur keuangan perusahaan mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai aset-aset yang dimilikinya. Secara umum, ada tiga komponen utama dalam struktur keuangan perusahaan, yaitu total aset, total utang, dan total modal. Total aset menunjukkan keseluruhan sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik yang berwujud seperti tanah, bangunan, dan mesin, maupun yang tidak berwujud seperti merek dagang, hak cipta, dan goodwill. Goodwill adalah kelebihan harga beli di atas harga pasar dari sebuah perusahaan yang dibeli. Total utang menunjukkan kewajiban finansial perusahaan kepada pihak eksternal, seperti pinjaman bank, obligasi, dan utang usaha. Sedangkan total modal menunjukkan selisih antara total aset dan total utang, yang mencerminkan kepemilikan dan hak klaim pemegang saham atas aset perusahaan (Putri, 2018).

Perusahaan Sub Sektor Indus

tri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Perusahaan industri farmasi adalah bisnis komersial yang beroperasi dengan memproduksi produk obat, terutama yang berkaitan dengan kesehatan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015–2035 (RIPIN), industri kosmetik dan farmasi, serta industri obat tradisional, dianggap sebagai salah satu sektor andalan. Karena kelompok industri ini akan memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian nasional di masa depan, mereka menerima prioritas untuk pengembangan.

Jumlah emiten di Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 ini terdiri dari 11 perusahaan, akan tetapi peneliti hanya memilih 9 perusahaan untuk diteliti. Adapun perusahaan tersebut antara lain PT. Merck (MERK), PT. Kalbe (KLBF), PT. Kimia Farma Tbk (KAEF), PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), PT. Organon Pharma (SCPI), PT. Phapros (PEHA), PT. Pyridam Farma (PYFA), PT. Soho Global (SOHO) dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC).

Data berikut ini digunakan untuk menunjukkan perkembangan aset, hutang, modal, dan laba bersih perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi dari tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 1 1

Perkembangan Total Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Perkembangan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	MERK	901.060	929.901	1.026.266	1.037.647	957.814	1,74%
2	KLBF	20.264.726	22.564.300	25.666.635	27.241.313	27.057.568	7,64%
3	KAEF	18.352.877	17.562.816	17.760.195	20.353.992	17.585.452	-0,54%
4	SIDO	3.529.557	3.849.516	4.068.970	4.081.442	3.890.706	2,60%
5	SCPI	1.417.704	1.598.281	1.212.160	1.361.427	1.421.347	1,32%

6	PEHA	2.096.719	1.915.989	1.838.539	1.806.280	1.765.887	-4,16%
7	PYFA	190.786	228.575	806.221	1.520.568	1.521.232	90,29%
8	SOHO	3.269.085	4.180.243	4.021.919	4.474.599	4.746.960	10,36%
9	TSPC	8.372.769	9.104.657	9.644.326	11.328.974	11.315.730	8,00%
Rata-Rata		6.488.365	6.881.586	7.338.359	8.134.027	7.806.966	13,03%
Perkembangan			6,06%	6,64%	10,84%	-4,02%	7,85%

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Total Asset perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir menunjukkan penurunan pada tahun 2023. Dengan nilai perkembangan Total Asset tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 10,84%, sedangkan nilai perkembangan Total Asset terendah pada tahun 2023 yaitu sebesar -4,02%. Rata-rata industri tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 8.134.027, sedangkan rata-rata industri terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 6.488.365.

Tabel 1 2

Perkembangan Total Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode	Tahun					Perkembangan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	MERK	307.049	317.218	342.223	280.405	161.935	-12,28%
2	KLBF	982.035	1.111.491	4.400.757	5.143.984	3.937.546	75,64%
3	KAEF	10.939.950	10.457.144	10.528.322	11.014.702	11.192.746	0,63%
4	SIDO	464.850	627.776	597.785	575.967	504.765	3,56%
5	SCPI	800.703	766.072	239.608	376.089	580.899	9,59%
6	PEHA	1.275.109	1.175.080	1.097.562	1.034.464	995.560	-5,99%
7	PYFA	66.060	70.943	639.121	1.078.211	1.164.172	221,24%
8	SOHO	1.955.092	1.974.141	1.813.628	2.047.044	2.347.862	5,10%
9	TSPC	2.581.733	2.727.421	2.769.022	3.778.216	3.250.094	7,41%
Rata-Rata		2.152.509	2.136.365	2.492.003	2.814.342	2.681.731	33,88%

Perkembangan		-0,75%	16,65%	12,93%	-4,71%	9,61%
--------------	--	--------	--------	--------	--------	-------

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Total Utang perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan pada tahun 2020, tetapi meningkat lagi mulai tahun 2021. Dengan nilai perkembangan Total Utang tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 16,65%, sedangkan nilai perkembangan Total Utang terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,75%. Rata-rata industri tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 2.814.342, sedangkan rata-rata industri terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 2.136.365.

Tabel 1 3

Perkembangan Total Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Emiten	Tahun					Perkem- bangan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	MERK	594.011	612.683	684.043	757.241	795.878	7,65%
2	KLBF	16.705.582	18.276.082	21.265.877	22.097.328	23.120.022	8,57%
3	KAEF	7.412.926	7.105.672	7.231.872	9.339.290	6.392.705	-1,19%
4	SIDO	3.064.707	3.221.740	3.471.185	3.505.475	3.385.941	2,61%
5	SCPI	617.000	832.209	972.552	985.337	840.447	9,59%
6	PEHA	821.609	740.909	740.977	771.816	770.327	-1,46%
7	PYFA	124.725	157.631	167.100	442.357	357.059	44,46%
8	SOHO	1.313.993	2.206.102	2.208.291	2.427.555	2.399.098	19,19%
9	TSPC	5.791.035	6.377.235	6.875.303	7.550.757	8.065.636	8,64%
Rata-Rata		4.049.510	4.392.251	4.846.356	5.319.684	5.125.235	10,90%
Perkembangan			8,46%	10,34%	9,77%	-3,66%	9,52%

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Total Modal perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Dengan nilai perkembangan Total Modal tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 10,34% sedangkan nilai perkembangan Total Modal terendah pada tahun 2023 yaitu sebesar -3,66%. Rata-rata industri tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 5.319.684, sedangkan rata-rata industri terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 4.049.510.

Tabel 1 4

Perkembangan Total Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Emiten	Tahun					Perkembangan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	MERK	75.731	76.911	131.660	179.837	178.240	27,11%
2	KLBF	2.506.764	2.733.259	3.183.621	3.382.209	2.766.748	3,39%
3	KAEF	(12.724)	17.638	302.273	(170.045)	(1.485.563)	498,13%
4	SIDO	807.689	934.016	1.260.898	1.104.714	950.648	6,08%
5	SCPI	112.652	218.362	118.691	174.782	187.701	25,71%
6	PEHA	102.033	48.487	11.070	28.069	5.959	-13,71%
7	PYFA	9.342	22.104	5.478	275.241	(85.220)	1222,01%
8	SOHO	118.457	172.108	550.176	356.728	371.341	26,48%
9	TSPC	554.263	787.803	877.817	1.037.527	1.177.431	23,92%
Rata-Rata		474.912	556.743	715.743	707.674	451.921	202,12%
Perkembangan			17,23%	28,56%	-1,13%	-36,14%	14,89%

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Laba Bersih perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir menunjukkan peningkatan sampai tahun 2021 akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2023. Dengan nilai perkembangan Laba Bersih tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 28,56%, sedangkan nilai perkembangan Laba Bersih terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar -36,14%. Rata-

rata industri tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 715.743, sedangkan rata-rata industri terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 474.912.

Tabel 1 5

Research Gap

Tabel berikut menyajikan *research gap* (perbedaan) dari beberapa jurnal yang terkait dengan judul penelitian ini :

Variabel		Hasil	Peneliti	Temuan
Independen	Dependen			
Total Aset	Laba Bersih	Berpengaruh	(Zulkarnain, 2020)	Berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Total aset yang dimiliki perusahaan berperan penting dalam perolehan laba bersih.
			(Putri, 2018)	Berpengaruh positif terhadap laba bersih. Peningkatan total aset dapat meningkatkan kapasitas produksi dan penjualan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba bersih
			(Batubara, 2023)	Ditemukan pengaruh positif antara total aset dan laba bersih. Semakin besar aset perusahaan, semakin besar pula potensi untuk menghasilkan pendapatan dan laba.
			(Lubis, 2021)	Ditemukan pengaruh positif antara total aset dan laba

Variabel		Hasil	Peneliti	Temuan
Independen	Dependen			
				bersih, konsisten dengan teori bahwa aset yang lebih besar dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar.
		Tidak Berpengaruh	(Mulyanti & Husaen, 2024)	Total aset idak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah.
			(Puspitasari et al., 2021)	Penelitian ini tidak menemukan pengaruh signifikan antara aset dengan laba. Artinya, efisiensi penggunaan aset tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan laba.
Total Utang		Berpengaruh	(Handayani & Mayasari, 2018)	Peningkatan hutang tidak selalu berdampak positif terhadap laba bersih. Peningkatan hutang dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan, seperti risiko gagal bayar. Jika perusahaan tidak mampu mengelola risiko ini, maka beban bunga dan kewajiban pembayaran hutang dapat menekan laba bersih.

Variabel		Hasil	Peneliti	Temuan
Independen	Dependen			
			(Sinaga et al., 2019)	Total hutang berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Hal ini disebabkan oleh beban bunga dan kewajiban pembayaran hutang yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan.
			(Wijaya et al., 2021)	Total hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Semakin tinggi total hutang perusahaan, semakin besar pula beban bunga dan kewajiban pembayaran hutang yang harus ditanggung, sehingga dapat menurunkan laba bersih.
			(Filrisqi et al., 2022)	Ditemukan bahwa total utang berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Hal ini terjadi karena utang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Jika investasi tersebut menguntungkan,

Variabel		Hasil	Peneliti	Temuan
Independen	Dependen			
				maka akan meningkatkan laba bersih perusahaan.
			(Novianti et al., 2022)	Berpengaruh positif sangat kuat terhadap laba bersih. Hutang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan untuk meningkatkan penjualan dan aset perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba bersih.
			(Hotma et al., 2022)	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hutang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan untuk meningkatkan penjualan dan aset perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba bersih.
			(Lubis, 2021)	Ditemukan pengaruh negatif antara total liabilitas dan laba bersih, yang sejalan dengan teori bahwa peningkatan utang dapat meningkatkan beban bunga dan mengurangi laba.

Variabel		Hasil	Peneliti	Temuan
Independen	Dependen			
		Tidak Berpengaruh	(Wulandari & Ompusunggu, 2021)	Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, perubahan tingkat hutang tidak secara langsung mempengaruhi laba bersih perusahaan.
			(Zahara & Zannati, 2018)	Tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Peningkatan hutang tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba bersih karena terdapat risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Jika tidak dikelola dengan baik, hutang justru dapat menekan margin laba.
			(Susanti & Samara, 2022)	Tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini berarti perubahan pada total hutang tidak secara langsung mempengaruhi laba bersih perusahaan.

Variabel		Hasil	Peneliti	Temuan
Independen	Dependen			
			(Handayani & Mayasari, 2018)	Tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Peningkatan hutang tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba bersih. Peningkatan hutang justru dapat meningkatkan risiko yang ditanggung perusahaan.
			(Hia et al., 2023)	Ditemukan bahwa total utang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik sehingga tidak membebani laba bersih. Selain itu, bisa juga berarti bahwa penggunaan utang oleh perusahaan tidak menghasilkan pendapatan tambahan yang signifikan.
			(Zubir, 2021)	Ditemukan bahwa hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Meskipun hutang dapat digunakan untuk membiayai operasi dan ekspansi, namun

Variabel		Hasil	Peneliti	Temuan
Independen	Dependen			
				hutang juga membawa beban bunga. Jika perusahaan tidak mampu mengelola hutangnya dengan efektif, beban bunga dapat mengurangi laba bersih.
Total Modal		Berpengaruh	(Zahara & Zannati, 2018)	Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Modal kerja yang cukup dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan laba bersih.
			(Eryanti et al., 2022)	Ditemukan pengaruh positif dan signifikan antara modal dan laba usaha. Peningkatan modal memberikan perusahaan lebih banyak sumber daya untuk beroperasi dan menghasilkan laba.
			(Zubir, 2021)	Ditemukan bahwa modal berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Modal adalah dana yang diinvestasikan oleh

Variabel		Hasil	Peneliti	Temuan
Independen	Dependen			
				pemilik ke dalam perusahaan. Semakin besar modal, perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya untuk beroperasi dan berinvestasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba bersih.
			(Novianti et al., 2022)	Berpengaruh positif terhadap laba bersih. Modal kerja yang cukup dapat memastikan kelancaran operasional perusahaan, termasuk produksi dan penjualan, yang berkontribusi pada peningkatan laba bersih.
			(Putri, 2018)	Berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Peningkatan modal sendiri (modal) dapat menurunkan profitabilitas karena biaya modal yang lebih tinggi.
		Tidak berpengaruh	(Wijaya et al., 2021)	Modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Kelebihan modal kerja mengindikasikan

Variabel		Hasil	Peneliti	Temuan
Independen	Dependen			
				perusahaan kurang produktif dalam menghasilkan penjualan, yang terlihat dari menumpuknya persediaan dan tingginya piutang tak tertagih.
			(Eryanti et al., 2022)	Ditemukan bahwa total utang berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Artinya, peningkatan total utang dikaitkan dengan peningkatan laba bersih. Hal ini terjadi karena utang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Jika investasi tersebut menguntungkan, maka akan meningkatkan laba bersih perusahaan.
			(Muhajir, 2020)	Tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini terjadi karena peningkatan modal kerja tidak selalu diikuti dengan kenaikan tingkat penjualan.

Variabel		Hasil	Peneliti	Temuan
Independen	Dependen			
			(Yap et al., 2023)	Tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Modal kerja yang tidak produktif dapat menurunkan profitabilitas.

Berdasarkan research gap di atas telah ditemukan perbedaan antara hasil penelitian dari beberapa jurnal yang bersangkutan. Tabel di atas menerangkan bahwa dari ketiga variabel independen ini tidak selalu memiliki hasil yang berpengaruh. Perbedaan inilah yang memperkuat penulis untuk melanjutkan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi laba bersih. Dimana faktor-faktor tersebut ialah: total asset, total utang, dan total modal. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Total Asset, Total Utang Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2019-2023)”**.

1.2 Identifikasi, Perumusan, dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- 1) Perkembangan Total Asset pada perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami fluktuasi, diindikasikan mempengaruhi laba bersih dengan rata-rata perkembangan sebesar 7,85%.
- 2) Perkembangan Total Utang pada perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami penurunan pada tahun 2020, tetapi meningkat lagi mulai tahun 2021, di

indikasi mempengaruhi laba bersih dengan rata-rata perkembangan sebesar 9,61%.

- 3) Perkembangan Total Modal pada perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi, di indikasi mempengaruhi laba bersih dengan rata-rata perkembangan sebesar 9,52%.
- 4) Perkembangan Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 menunjukkan peningkatan sampai tahun 2021 akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan rata-rata perkembangan sebesar 14,89%

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh Total Aset terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
- 2) Bagaimana pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
- 3) Bagaimana pengaruh Total Modal terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
- 4) Bagaimana pengaruh Total Asset, Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

1.2.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 dari data yang ada pada website <https://www.idx.co.id/>.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana komposisi dan pemanfaatan aset perusahaan farmasi, serta strategi pendanaan yang tercermin dari struktur modal (proporsi utang dan modal sendiri), dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diukur melalui laba bersih.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Total Asset terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Total Modal terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Total Asset, Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan, khususnya dalam konteks industri farmasi. Penelitian ini akan memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan farmasi di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi baru bagi permasalahan yang ada di dalam perusahaan terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Berpotensi menemukan pola atau hubungan baru antara variabel-variabel yang diteliti, yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya.

Penemuan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan memberikan wawasan baru bagi para akademisi dan praktisi di bidang keuangan.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoritis

Sebagai pengembangan teori dan pengetahuan tentang pengaruh total aset, total utang dan total modal terhadap laba bersih perusahaan. Melalui penelitian ini, teori-teori keuangan yang telah dipelajari dapat diaplikasikan ke dalam konteks nyata industri farmasi.

2) Kegunaan Praktis

a. Penulis

Penelitian ini juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam menganalisis data keuangan, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan rekomendasi yang relevan. Hasil penelitian ini juga menjadi bukti kemampuan penulis dan dapat digunakan untuk pengembangan karir di masa depan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat memperkaya jumlah penelitian di universitas, khususnya dalam bidang keuangan dan industri farmasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan kurikulum dan materi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan terkini di industri farmasi. Selain itu, publikasi hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan reputasi dan visibilitas universitas di kalangan akademisi dan praktisi.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen perusahaan farmasi dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan strategi pengelolaan aset dan struktur modal. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu perusahaan farmasi dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan profitabilitas. Dengan

demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dan daya saing perusahaan farmasi di pasar.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan farmasi. Informasi ini dapat membantu investor dan analis keuangan dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan meminimalkan risiko. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika industri farmasi kepada para pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah, akademisi, dan masyarakat umum.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah untuk mengungkapkan permasalahan objek yang diteliti serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Telaah pustaka ini berisi landasan teori yang memberikan kaidah-kaidah keilmuan, kerangka pemikiran penelitian serta hipotesis untuk memberikan dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, apakah jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum objek-objek penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, A. A. (2023). *PENGARUH TOTAL ASSET, TOTAL LIABILITAS, DAN TOTAL MODAL TERHADAP LABA PADA PT. ACE HARDWARE , TBK PERIODE 2014-2021*.
- Eryanti, Arif, E. M., & Maretha, D. (2022). *Pengaruh Modal , Total Aset , Arus Kas Operasi dan Penjualan Terhadap Laba Usaha PT . Ace Hardware Indonesia , Tbk*. 337–346.
- Filrisqi, N. M., Sari, L. P., Wahyuni, I., & W, D. P. (2022). *PE NGA RUH T OTA L U TAN G, M ODAL K ERJA, DA N PENJUALAN TERHADAP LABA*

- BERSIH PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019*. 20(1), 108–123.
- Handayani, V., & Mayasari. (2018). *ANALISIS PENGARUH HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)*. 18(1), 39–50.
- Hia, P. W., Sembiring, H. M. N., & Asry, S. (2023). *PENGARUH TOTAL UTANG DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRI, TBK TAHUN 2013-2022*. 1(11).
- Hotma, M., Munte, M., & Sinaga, K. (2022). *PENGARUH TOTAL HUTANG DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA Periode (2017-2020)*. 03(01), 58–70.
- Hutabarat, E. D. (2020). *Pengaruh Total Aset, Utang Jangka Pendek, dan Utang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018*. 2(2), 66–73. <https://doi.org/10.33087/sms.v2i2.72>
- Lubis, D. S. (2021). *PENGARUH HUMAN CAPITAL, TOTAL ASET, DAN TOTAL LIABILITIES TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PADA BURSA EFEK INDONESIA*.
- Muhajir, A. (2020). *Modal kerja, perputaran piutang, persediaan dan penjualan terhadap laba bersih*. 33–44.
- Mulyanti, K., & Husaen, M. (2024). *PENGARUH TOTAL ASET TERHADAP LABA TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN*. 5, 84–92.
- Novianti, D., Lukita, C., & Astriani, D. (2022). *PENGARUH PENJUALAN , TOTAL HUTANG, MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH (Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*. 2(2).
- Puspitasari, M., Nuur, M., & Thoha, F. (2021). *Pengaruh Rasio Hutang terhadap Modal , Rasio Saat Ini , Rasio Cepat , Peralihan Aset dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia (The Impact of Debt-To-Equity Ratio , Current Ratio , Quick Rati*. 1(1), 27–37.
- Putri, H. T. (2018). *Pengaruh Total Persediaan, Total Aset dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016*. 2(2), 206–217.
- Sinaga, J. B. L. A. B., Sihotang, M., Oktavia, Desiani, J., & Hendry. (2019). *Pengaruh penjualan, biaya operasional, total hutang, perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2014 - 2017*. 6(2), 99–108.
- Susanti, M., & Samara, A. (2022). *Pengaruh Penjualan , Total Hutang , Ukuran Perusahaan , Persediaan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri , Sub Sektor Alas Kaki Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 1, 1–13.

- Wijaya, N., Veronika, Kosasih, S., & Natalia, F. (2021). *Pengaruh Modal Kerja , Total Hutang , Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih*. 5, 240–251.
- Wulandari, B., & Ompusunggu, W. A. (2021). *Effect of receivables turnover, sales, cash turnover, inventory turnover, and debt against net profit*. 4, 445–454.
- Yap, F. J., Mita, M. M., & Siagian, S. (2023). *Pengaruh Struktur modal , Modal Kerja , Rasio Kas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas*. 3, 7907–7925.
- Zahara, A., & Zannati, R. (2018). *PENGARUH TOTAL HUTANG, MODAL KERJA, DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA TERDAFTAR DI BEI*. 3(2), 155–164.
- Zubir. (2021). *Pengaruh modal dan hutang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2014 – 2018*. 1(1), 1–10.
- Zulkarnain, M. (2020). *Pengaruh Total Aset Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Perbankan Lq 45 Bei)*. *Journal of Applied Business Administration*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.30871/jaba.v4i1.1843>